

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu di antaranya sebagai berikut:

1. Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kinerja Guru

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang merencanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Peran Supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kinerja guru di SDN Tampojung Tengah Kecamatan Waru dilakukan secara terencana dan berkala, yakni dua kali yang dari kepala sekolah dan untuk dari pengawas sekolah tiap bulan dalam satu semester, yang dilakukan kepala sekolah adalah memeriksa RPP yang dibuat guru, memantau kegiatan pembelajar di kelas dan memperbaiki jika terdapat kekurangan atau kesalahan, pemantau implementasi kurikulum dan laporan serta dokumentasi.

Sedangkan Peran Supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kinerja guru di SDN Tampojung Tenggara Kecamatan Waru dilakukan secara terencana dan berkala, yakni dilakukan satu kali

dalam satu semester, yang dilakukan kepala sekolah adalah kepala sekolah mengobservasi kelas, mengevaluasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru, penilaian kinerja secara berkala juga menjadi bagian dari tanggung jawab kepala sekolah, memantau implementasi kurikulum.

2. Hambatan yang dihadapi Kepala Sekolah dalam melaksanakan peran supervisi untuk mengembangkan kinerja guru di SDN Tampojung Tengah di antaranya adalah:

- a. Tingkat kompetensi guru tidak merata
- b. Pendidik kurang paham terhadap kurikulum baru (kurikulum merdeka)
- c. Etos kerja dan semangat pendidik tidak sama
- d. Guru terlalu banyak beban administrasi sehingga kurang fokus
- e. Sebagian pendidik masih kurang dalam penguasaan IT.

Sedangkan hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan peran supervisi untuk mengembangkan kinerja guru di SDN Tampojung Tenggara diantaranya adalah :

- 1) Pelaksanaan supervisi tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya karena sering terjadi betrokkan dengan jadwal lainnya. Padatnya kegiatan yang harus dilakukan kepala sekolah menyebabkan supervisi tidak sesuai dengan jadwal yang telah disepakati;

- 2) Pengetahuan dan keterampilan kepala sekolah dalam supervisi masih terbatas
- 3) Masih terdapatnya guru yang belum memahami supervisi, sehingga kurang mendapat dukungan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah.

Selain diatas hambatan yang dihadapi kepala sekolah Ketika melaksanakan peran supervisi untuk mengembangkan kinerja guru di SDN Tampojung Tenggara adalah:

- a) Dari sarana prasarana, kalau dilihat dari sarana hambatannya adalah mengacu pada Listrik, jadi Ketika kegiatan belajar mengajar itu berlangsung Listrik mengalami pada sehingga kegiatan belajar mengajar terkendali sehingga tidak berjalan dengan baik atau tidak maksimal
- b) Dari kompetensi guru, dalam hal ini kepala sekolah memberikan masukan yang lebih kepada guru sehingga para guru bisa mengetahui apa saja kekurangan guru sehingga bisa melaksanakan dengan bijaksana.

B. Saran

Pada akhir penulisan penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran terkait hasil dari penelitian ini yaitu di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Kepala sekolah, ketika melakukan supervisi terhadap kinerja guru itu harus konsisten sesuai dengan jadwal pelaksanaan supervisi, tujuannya agar guru bisa mempersiapkan diri Ketika mau disupervisi oleh kepala sekolah sehingga kepala sekolah Ketika mensupervisi mendapatkan hasil yang maksimal
2. Bagi Guru, ketika disupervisi oleh kepala sekolah harus mempersiapkan diri sebelumnya, biar pelaksanaan supervisi berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu guru diharapkan dapat secara aktif meminta kepada kepala sekolah atau guru senior untuk mengamati, menilai kinerjanya supaya tahu apakah masih ada kekurangan dalam pelaksanaan tugasnya

C. Keterbatasan Studi

1. Minimnya jumlah informan, tentunya hal ini masih kurang untuk bisa menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan oleh informan melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapat informan yang sebenarnya, hal ini terjadi karena perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda setiap informan.